



AL-RIDHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

ISSN: 2986-8637

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v3i1.429>

Received: 12-06-2025, Revised: 10-07-2025, Accepted: 28-07-2025



This is an open access article under licensed [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](#)

Revitalisasi Tradisi Khotmil Qur'an sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Masyarakat

Mohammad Ruslan

ruslanfaza161@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Abstract

Community service is a fundamental pillar of the Tri Dharma of higher education, playing a strategic role in bridging academic knowledge with societal realities. This initiative aims to provide concrete contributions through the practical application of religious knowledge that resonates with local cultural contexts. One such effort is reflected in the preservation and revitalization of the Khotmil Qur'an tradition within the community. More than a ceremonial practice, this tradition embodies educational, spiritual, and cultural values that holistically shape religious character. Using a participatory approach, the program actively involves religious leaders, youth, and members of majelis taklim (Islamic study groups) to foster an inclusive and transformative religious atmosphere. The focus lies on integrating routine Qur'anic recitation with contextual interpretation of its meanings, enabling the community not only to read the Qur'an but also to internalize and apply its teachings in daily life. The results of the program show that the Khotmil Qur'an tradition effectively raises collective awareness of the importance of Qur'anic values in reinforcing social ethics, building community solidarity, and strengthening spiritual connections with God. This community service project demonstrates that Khotmil Qur'an can serve as a powerful medium for grounding Islamic teachings in ways that are contextual, practical, and relevant to modern life. Therefore, its continuous

preservation deserves support as part of a broader cultural da'wah strategy, aligned with the spirit of Islam as a mercy to all creation.

Keywords: community service, Khotmil Qur'an, Islamic understanding, cultural da'wah, Qur'anic values

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani dunia akademik dengan realitas kehidupan sosial. Kegiatan ini bertujuan memberikan kontribusi nyata melalui penerapan ilmu pengetahuan secara praktis, khususnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang kontekstual dan membumi. Salah satu bentuk pengabdian tersebut diwujudkan melalui pelestarian dan revitalisasi tradisi Khotmil Qur'an di tengah masyarakat. Tradisi ini tidak hanya merupakan seremoni keagamaan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai edukatif, spiritual, dan kultural yang mampu membentuk karakter religius secara menyeluruh. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan berbagai elemen masyarakat – termasuk tokoh agama, pemuda, serta anggota majelis taklim – untuk bersama-sama membangun lingkungan keagamaan yang inklusif dan transformatif. Fokus kegiatan diarahkan pada integrasi antara pembacaan Al-Qur'an secara rutin dengan pemaknaan kontekstual terhadap isinya. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa tradisi Khotmil Qur'an mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam memperkuat etika sosial, solidaritas komunitas, serta ikatan spiritual antara manusia dan Tuhan-Nya. Temuan ini mengindikasikan bahwa Khotmil Qur'an dapat menjadi media efektif untuk menanamkan ajaran Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern. Oleh karena itu, pelestariannya layak untuk terus didorong sebagai bagian dari strategi dakwah budaya yang selaras dengan semangat Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, Khotmil Qur'an, pemahaman Islam, dakwah budaya, nilai-nilai Al-Qur'an

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari misi utama perguruan tinggi dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan sosial. Melalui kegiatan ini, institusi pendidikan tinggi berkesempatan

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga instrumen strategis dalam

mentransformasikan ilmu pengetahuan menjadi praktik yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu bentuk pengabdian yang memiliki dampak signifikan adalah kegiatan Khotmil Qur'an dan kajian tafsir yang diselenggarakan di Desa Klompong Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keislaman serta memperluas pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama. Dengan latar belakang pentingnya pemahaman agama Islam yang mendalam, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam pembinaan spiritual warga setempat. Melalui pendekatan keagamaan ini, diharapkan tercipta penguatan aspek sosial dan spiritual yang saling bersinergi.

Kegiatan Khotmil Qur'an dan kajian tafsir juga menjadi wahana yang mendorong kedekatan masyarakat dengan nilai-nilai Al-Qur'an serta mempererat ikatan mereka dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini tidak hanya berdampak positif pada

individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial di tingkat komunitas. Dengan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program berkelanjutan, maka penyebaran nilai-nilai keagamaan yang positif diharapkan dapat menjangkau lebih banyak kalangan.

Tradisi keagamaan seperti Khotmil Qur'an sejatinya telah lama dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Kajian terdahulu oleh Hasan (2018) menunjukkan bahwa kegiatan Khotmil Qur'an di desa-desa memberikan kontribusi terhadap pembentukan identitas religius masyarakat serta menjadi media transmisi nilai-nilai Islam antar generasi. Penelitian lain oleh Nurhalimah (2020) juga menegaskan bahwa pengajian tafsir memiliki potensi memperkuat pemahaman kritis terhadap Al-Qur'an dan membentuk perilaku sosial yang positif.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut belum menyoroti integrasi antara tradisi keagamaan lokal dengan pendekatan akademik berbasis pemberdayaan masyarakat. Gap ini

menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih sistematis, holistik, dan partisipatif yang dapat menjembatani antara potensi religiusitas masyarakat dengan kontribusi keilmuan dari perguruan tinggi.

Desa Klompong Barat sebagai lokasi kegiatan memiliki karakteristik masyarakat yang religius dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Namun, permasalahan seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya dakwah, kurangnya fasilitator yang kompeten, dan minimnya literasi tafsir Al-Qur'an secara kontekstual masih menjadi tantangan utama. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara antusiasme keagamaan dengan kapasitas pemahaman ajaran secara mendalam.

Inilah yang menjadi latar penting program pengabdian ini: menghadirkan pendekatan yang tidak hanya mengedepankan ritual keagamaan, tetapi juga memperkuat aspek intelektual dan sosial melalui kajian tafsir dan penguatan budaya literasi Islam berbasis komunitas. Program ini menggabungkan unsur

tradisi dan inovasi, yang memungkinkan terciptanya ruang dialog antara pemahaman klasik dan kontemporer terhadap Al-Qur'an.

Kebaruan (novelty) dari program ini terletak pada pendekatan integratif yang memadukan praktik Khotmil Qur'an, kajian tafsir tematik, dan living Qur'an sebagai fenomena sosial-keagamaan. Living Qur'an di sini dimaknai sebagai bagaimana masyarakat hidup bersama nilai-nilai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai panduan dalam berinteraksi sosial, bukan sekadar teks yang dibaca secara ritualistik.

Inovasi intelektual (innote) dari kegiatan ini adalah metode dakwah partisipatif berbasis komunitas dengan kolaborasi antara akademisi, tokoh agama lokal, dan generasi muda. Kegiatan tidak hanya menyasar penguatan pemahaman teologis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses produksi dan reproduksi nilai keislaman yang aplikatif.

Tradisi Khotmil Qur'an yang dilakukan secara kolektif menjadi refleksi kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Tradisi ini tidak hanya bermakna ibadah, tetapi juga sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antarwarga. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk saling bertukar pengalaman dan memperdalam pemahaman terhadap isi dan makna Al-Qur'an. Ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan komunitas Qur'ani yang berkesinambungan.

Ceramah agama atau tausiyah merupakan metode efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Melalui penyampaian yang sistematis dan penuh muatan edukatif, masyarakat diajak untuk memahami berbagai aspek penting dalam ajaran Islam, mulai dari aqidah, ibadah, hingga akhlak. Tausiyah juga menjadi forum untuk memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, sekaligus memperkuat kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian tafsir yang dikembangkan dalam program ini tidak hanya berisi penjelasan teks Al-Qur'an, melainkan juga interpretasi kontekstual yang relevan dengan isu-isu sosial lokal. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya menjadi kitab suci, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dalam membangun etika sosial dan kebijakan komunitas berbasis nilai Islam.

Partisipasi masyarakat lintas usia dan status sosial dalam kegiatan ini memperlihatkan adanya semangat kebersamaan yang tinggi. Program ini dirancang agar inklusif, melibatkan tokoh agama, perempuan, pemuda, dan kelompok marginal lainnya. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusivitas dalam dakwah Islam yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan.

Keterlibatan perguruan tinggi dalam program ini merupakan bentuk nyata dari kontribusi ilmiah terhadap pembangunan sosial. Melalui kegiatan pengabdian ini, kampus dapat berperan sebagai fasilitator, katalisator, sekaligus mitra strategis dalam transformasi

sosial berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik, tetapi juga berdampak langsung bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan Khotmil Qur'an dan kajian tafsir di Desa Klompong Barat merupakan wujud integrasi antara tradisi keagamaan lokal dengan pendekatan akademik yang inovatif. Program ini menjadi jawaban atas tantangan spiritual dan intelektual yang dihadapi masyarakat. Melalui penguatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga tangguh secara sosial dan berdaya secara spiritual.

Method

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Kualitatif partisipatif-kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pelaksanaan program. (Salim, A., & Yusran, L. H. 2020) Pendekatan ini dipilih untuk

memastikan adanya keterlibatan masyarakat secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode yang digunakan adalah community-based engagement, yaitu keterlibatan langsung tim akademisi dengan komunitas lokal untuk menggali potensi dan kebutuhan aktual. Kegiatan meliputi pelaksanaan Khotmil Qur'an, kajian tafsir tematik, dan tausiyah keagamaan yang dilakukan secara rutin di masjid-masjid desa. Teknik pelaksanaan dilakukan melalui pengorganisasian kelompok belajar Al-Qur'an, pelibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama lokal, serta pemetaan sosial melalui diskusi kelompok terarah (FGD). (Creswell, J. W. 2014)

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta kegiatan (tokoh agama, pemuda, dan warga), serta dokumentasi aktivitas. Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumen-dokumen keagamaan lokal, catatan kegiatan

keislaman, dan referensi ilmiah yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan menekankan pada pemaknaan terhadap dinamika sosial, respons masyarakat terhadap kegiatan, serta dampaknya terhadap penguatan nilai-nilai keislaman. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sekaligus mengidentifikasi model pengabdian yang dapat direplikasi di komunitas lain dengan karakteristik serupa.

Pembahasan dan Diskusi

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menempati posisi sentral dalam seluruh dimensi kehidupan umat Muslim. Fungsinya sebagai pedoman hidup mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang menjadi acuan utama dalam menjalani kehidupan (Departemen Agama RI, 2005). Secara terminologis, Dawud al-Attar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai susunan makna dan gaya bahasa yang tertuang dalam mushaf, ditransmisikan secara mutawatir, serta merupakan wahyu dari Allah SWT yang disampaikan kepada

Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafaz yang diwahyukan secara lisan (Bruinessen, 1995). Penyampaian wahyu ini dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan misi mulia yakni menyampaikan petunjuk bagi seluruh umat manusia dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an serta pengamalan ajarannya menjadi hal yang sangat esensial dalam mewujudkan kehidupan yang bermakna, berkualitas, dan penuh keberkahan (Abdullah, 2017). Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai sumber inspirasi spiritual, namun juga sebagai instrumen pembentukan karakter individu dan penguatan tatanan sosial (Muhamimin, 2013). Bahkan, dalam lingkup keluarga, anak-anak yang dibiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an diyakini akan membawa keberkahan tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi kedua orang tuanya (Aulia, 2024).

Salah satu bentuk implementasi nyata dari kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah melalui

kegiatan Khotmil Qur'an atau khataman Al-Qur'an. Tradisi ini telah menjadi bagian integral dalam budaya masyarakat Muslim dan sering dilakukan sebagai bagian dari ritual keagamaan dan sosial (Desi, 2022). Kegiatan ini biasanya berupa pembacaan seluruh isi Al-Qur'an secara berurutan mulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Naas, yang dilakukan bersama-sama oleh sekelompok orang. Istilah "Khotmil Qur'an" sendiri berasal dari kata Arab "khatm", yang bermakna menyelesaikan atau membaca sampai tuntas (Akmal et al., 2024).

Pelaksanaan Khotmil Qur'an di berbagai komunitas Muslim sering kali dikaitkan dengan semangat untuk mempererat ikatan persaudaraan, memperkuat spiritualitas, serta sebagai ajang untuk memperdalam pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an (Azra, 2017). Tradisi ini juga menjadi ruang edukatif untuk memperkenalkan generasi muda terhadap nilai-nilai Islam sejak usia dini. Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman spiritual

sekaligus pelajaran moral yang dapat menjadi bekal kehidupan mereka ke depan.

Dalam praktiknya, kegiatan Khotmil Qur'an biasanya dibagi berdasarkan jumlah peserta yang hadir. Masing-masing peserta akan membaca bagian tertentu dari Al-Qur'an, sehingga seluruh mushaf dapat dibaca secara lengkap dalam satu pertemuan atau beberapa sesi. Selain mempererat hubungan antar peserta, kegiatan ini juga menjadi wahana untuk menanamkan nilai keuletan, konsistensi, dan pengendalian diri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (Muhammin, 2018).

Tidak hanya itu, khataman Al-Qur'an juga memiliki dimensi dakwah yang kuat. Melalui pembacaan bersama, pengajian, dan diskusi tafsir, masyarakat diajak untuk merenungi setiap ayat, memahami konteks serta pesan moral yang terkandung di dalamnya (Abdullah, 2016). Proses ini mendorong umat untuk mengaktualisasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan berkeadaban.

Bagi masyarakat di Desa Klompong Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, penguatan tradisi Khotmil Qur'an menjadi sangat relevan sebagai bentuk revitalisasi nilai-nilai religius yang telah mengakar. Musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan dimanfaatkan untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Melalui pengabdian berbasis Khotmil Qur'an ini, diharapkan masyarakat tidak hanya aktif dalam kegiatan ibadah, tetapi juga lebih terlibat dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara utuh (Azra, 2002).

Tidak hanya itu, khataman Al-Qur'an juga memiliki dimensi dakwah yang kuat. Melalui pembacaan bersama, pengajian, dan diskusi tafsir, masyarakat diajak untuk merenungi setiap ayat, memahami konteks serta pesan moral yang terkandung di dalamnya (Abdullah, 2016). Proses ini mendorong umat untuk

mengaktualisasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan berkeadaban.

Bagi masyarakat di Desa Klompong Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, penguatan tradisi Khotmil Qur'an menjadi sangat relevan sebagai bentuk revitalisasi nilai-nilai religius yang telah mengakar. Musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan dimanfaatkan untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Melalui pengabdian berbasis Khotmil Qur'an ini, diharapkan masyarakat tidak hanya aktif dalam kegiatan ibadah, tetapi juga lebih terlibat dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara utuh (Azra, 2002).

Koordinasi merupakan unsur utama dalam pelaksanaan program pengabdian yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Dalam konteks kegiatan keagamaan seperti

Khotmil Qur'an, keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi antar pihak (Suryono, 2019). Koordinasi dipahami sebagai proses pengaturan kerja sama antar individu (Umar, 2011). Di Desa Klompang Barat, koordinasi dilakukan melalui pemetaan potensi lokal dan pelibatan RT/RW, tokoh agama, pengurus musholla, dan kelurahan, menciptakan sinergi antara peserta dan masyarakat.

Distribusi kirim doa arwahan, sebagai bagian dari tradisi keagamaan, memiliki fungsi spiritual dan sosial (Fauzi, 2020). Melalui distribusi amplop yang memuat nama arwah dan niat kolektif, masyarakat diajak terlibat secara emosional dan administratif dalam kegiatan keagamaan. Amplop ini juga digunakan untuk penggalangan dana sukarela yang dialokasikan untuk kegiatan seperti Yasinan dan Khotmil Qur'an.

Pembukaan kegiatan dilakukan dengan tawasul dan penjelasan teknis program, memberikan

pemahaman komprehensif kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Momentum ini membangun rasa kepemilikan, solidaritas, dan semangat kolektif terhadap penguatan nilai-nilai spiritual (Azra, 2004).

Doa khatam Al-Qur'an menjadi penanda tuntasnya pembacaan mushaf secara kolektif, sekaligus simbol refleksi spiritual dan penguatan komitmen keagamaan umat (Aulia, 2024). Dibaca bersama dengan khidmat, doa ini membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup.

Kajian tafsir menjadi elemen penting dalam pengabdian ini, memfasilitasi masyarakat memahami makna ayat secara kontekstual. Disampaikan oleh tokoh agama secara komunikatif, materi tafsir membumi dan aplikatif (Muhamimin, 2018). Kegiatan ini juga memperkuat silaturahmi dan membentuk komunitas religius yang aktif dan harmonis.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, pelaksanaan, hingga evaluasi bersama. Kegiatan ini bertujuan mewujudkan internalisasi ajaran Islam yang kontekstual, membumi, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2016).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Khotmil Qur'an dan kajian tafsir di Desa Klompang Barat merupakan wujud nyata dari peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman. Tradisi Khotmil Qur'an yang dilaksanakan secara kolektif tidak hanya memperkuat spiritualitas individu, tetapi juga berfungsi sebagai media sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Kajian tafsir dan tausiyah yang disisipkan dalam kegiatan ini menjadi sarana edukatif yang memperluas pemahaman agama Islam secara kontekstual dan aplikatif.

Program ini menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam merespons kebutuhan keagamaan masyarakat. Melalui metode community-based engagement, program ini berhasil menjalin sinergi antara tokoh agama, masyarakat lokal, dan akademisi. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi keislaman, tetapi juga mengedepankan pelestarian tradisi positif, penguatan identitas religius, serta pembentukan karakter sosial yang harmonis dan inklusif.

Dengan demikian, program pengabdian ini menghadirkan kebaruan (novelty) melalui integrasi konsep living Qur'an dan pendekatan akademik dalam praktik dakwah berbasis komunitas. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model replikatif yang berkelanjutan bagi komunitas lain dengan karakteristik serupa, serta menjadi kontribusi ilmiah dan sosial dari perguruan tinggi dalam mendukung transformasi masyarakat yang berdaya dan religius.

References

- Hasan, M. (2018). Tradisi Khotmil Qur'an sebagai Upaya Internalization Nilai-Nilai Religius dalam Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(2), 115–130. <https://doi.org/10.24014/jid.v38i2.6789>
- Nurhalimah, S. (2020). Kajian Tafsir Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat Muslim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.21580/jpai.2020.8.1.4732>
- Hidayati, N., & Kurniawan, A. (2021). Penguatan Nilai Keislaman Melalui Program Pengabdian Berbasis Living Qur'an di Masyarakat. *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 132–147. <https://doi.org/10.31332/atdb.v6i2.3554>
- Subhan, M. (2019). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan di Komunitas Marginal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.20414/jpkm.v4i1.2300>
- Fahrudin, A. (2022). Model Dakwah Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat Islam Perdesaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 77–94. <https://doi.org/10.25029/jdk.v5i1.4120>
- Rahmawati, S. (2021). Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer. *Jurnal Ushuluddin*, 29(2), 98–111. <https://doi.org/10.24014/jush.v29i2.12653>
- Qomar, M. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Muhaimin. (2011). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problematika Umat*. Jakarta: Kencana.
- Salim, A., & Yusran, L. H. (2020). *Metode penelitian pengabdian masyarakat: Pendekatan partisipatif dan kolaboratif*. *Jurnal Abdimas Madani*, 1(2), 85–96. <https://doi.org/10.24014/abdimas.v1i2.10234>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.).

- Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Abdullah, M. A. (2016). Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi dan etika dalam studi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. A. (2017). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: ICRS.
- Aulia, Z. (2024). *Dampak Positif Rutinitas Khotmil Qur'an terhadap Santri, Pesantren, dan Masyarakat: Studi Living Qur'an di PPMQ Al-Azhar Jombang* (Skripsi S1, IAIN Kediri).
- Azra, A. (2017). Islam Nusantara: Sejarah sosial intelektual Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Akmal, N., El-Yunusi, Y. M., Hardyansah, R., Putra, A. R., Darmawan, D., Masnawati, E., & Hariani, M. (2024). *Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Santri. Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 6-17.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Bruinessen, M. van. (1995). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Desi, A. (2022). *Implementasi Tradisi Khotmil Qur'an sebagai Media Dakwah di Desa Gilih Karang Jati Lampung Tengah* (Tesis Diploma, UIN Raden Intan Lampung).
- Muhaimin. (2013). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, A. (2018). *Nuansa Keislaman dalam Budaya Lokal*. Malang: UIN Press